

SNI

SNI 03-6895-2002

Standar Nasional Indonesia

Tata cara pemulihan aspal dari larutan dengan cara abson

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, Salinan Standar ini dibuat oleh BSN untuk
PUSLITBANG JALAN DAN JEMBATAN (PUSJATAN) - KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT"

ICS 93.080.20

Badan Standardisasi Nasional



© BSN 2002

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun serta dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis BSN

BSN
Email: dokinfo@bsn.go.id
www.bsn.go.id

Diterbitkan di Jakarta

Daftar Isi

	Halaman
Daftar Isi	i
Prakata	ii
Pendahuluan	iii
1. Ruang Lingkup	1
2. Acuan	1
3. Pengertian	1
4. Prinsip	1
5. Penggunaan	1
6. Bahan	1
7. Benda Uji	2
8. Ketentuan Pelaksanaan	2
9. Peralatan	3
10. Ketelitian	3
11. Persiapan	4
12. Tahapan Pengerjaan	4
13. Laporan	6
Lampiran A Daftar Istilah	7
Lampiran B Gambar	8

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, Salinan Standar ini dibuat oleh BSN untuk
PUSLITBANG JALAN DAN JEMBATAN (PUSJATAN) - KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT"

PRAKATA

Tata cara ini dipersiapkan oleh Sub Panitia Teknik Bidang Prasarana Transportasi, dengan konseptor Ir. Tjitjik W Suroso dan Wiene Herwina.

Tata cara pemulihan aspal dari larutan dengan cara Abson ini dimaksudkan sebagai pedoman semua pihak yang terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pembangunan. Dimana tujuan akhir dari suatu pembangunan adalah terwujudnya jaminan mutu produk atau jasa.

Tata cara pemulihan aspal dari larutan dengan cara Abson ini bertujuan mengidentifikasi mutu aspal hasil pelaksanaan serta untuk mengetahui penyebab kerusakan / kegagalan pemvangunan jalan.. Sehingga perkerasan jalan dapat diketahui tingkat keberhasilannya atau tingkat kerusakannya.

Didalam tata cara pemulihan aspal dari larutan dengan cara Abson ini mencakup ruang lingkup, pengertian, bahan, peralatan, persiapan dan prosedur pengujian.

PENDAHULUAN

Banyak factor penyebab kerusakan aspal salah satu disebabkan mutu aspalnya.. Untuk mengetahui apakah kerusakan jalan hasil pelaksanaan disebabkan oleh aspalnya maka dilakukan pemulihan aspal dari larutan hasil ekstraksi campuran beraspal yang diambil pada perkerasan jalan atau hasil pencampuran di AMP, dengan cara Abson.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka pengetahuan dasar aspal sebagai bahan jalan sangatlah diperlukan sehingga perencanaan dan pembangunan suatu jalan dapat dijamin keawetannya dan memenuhi persyaratan.

Oleh karena itu tata cara pemulihan aspal dari larutan dengan cara Abson sangatlah diperlukan Karena tata cara ini bertujuan mengidentifikasi kerusakan jalan yang disebabkan karena factor pelaksanaan. Hal tersebut dapat diketahui dari tingkat penurunan angka penetrasi aspal yang cukup besar dari penetrasi aslinya yang disebabkan karena pada pencampuran aspal dan agregat terlalu panas atau tebal lapisan aspal yang menyelimuti agregat terlalu tipis dan kurang memenuhi persyaratan yang diinginkan.

Diharapkan tata cara pemulihan aspal dari larutan dengan cara Abso ini dapat dimanfaatkan oleh perencana, pelaksana, dan pengawas bangunan.

Tata cara pemulihan aspal dari larutan dengan cara Abson

1 Ruang Lingkup

Tata cara ini meliputi ketentuan dan prosedur cara pemulihan aspal dari larutan yang berasal dari hasil ekstraksi dengan cara Abson.

2 Acuan

Tata Cara ini mengacu pada standar tersebut dibawah ini :
AASHTO T 170 - 90. *Standard Method of Test for Recovery of Asphalt from Solution by Abson Method*

3 Pengertian

Yang dimaksud dengan :

3.1

pemulihan aspal cara abson

suatu distilasi yang dilaksanakan dengan cara tertentu sehingga aspal yang dipulihkan mempunyai sifat yang sama dengan sifat aspal sewaktu masih berada di dalam campuran; jumlah aspal yang diperoleh harus cukup untuk pengujian selanjutnya.

3.2

dekantasi

penuangan cairan tanpa mengganggu endapan atau cairan lain di bawah.

4. Prinsip

Larutan aspal yang berasal dari suatu hasil ekstraksi didistilasi dengan kondisi tertentu sampai semua pelarutnya terdistilasi.

Pada saat itu karbon dioksida CO₂ dialirkan ke dalam proses distilasi untuk memberikan pengadukan dan menghindari pembusaan; aspal yang diperoleh kemudian dapat diuji sesuai dengan jenis pengujian yang diperlukan.

5 Penggunaan

Sebaiknya pemulihan aspal dilakukan terhadap larutan aspal yang diperoleh dari hasil ekstraksi dengan cara sentrifus sebab ekstraksi dengan cara panas, menurut pengalaman akan menghasilkan aspal yang mempunyai nilai penetrasi agak rendah.

6 Bahan

- a. karbon dioksida (gas CO₂) yang ditempatkan di dalam tangki bertekanan;
- b. trichloroethylen murni harus digunakan untuk proses ekstraksi campuran beraspal; bila digunakan pelarut lain dapat merubah sifat-sifat aspal;